



ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD TERHADAP MATA PELAJARAN PPKN MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) MATERI SILA-SILA PANCASILA

Ana Maria^{1*}, Elsa Shanti Wulandari², Faiqotul Baroroh³, Laksamana Mufli Alfat Amir⁴, Melia Maulidina⁵, Yulan Laras Ayu Farhansyah⁶, Nuryanto⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

*Email: laksamanamufliam@gmail.com, elsashanti94@gmail.com, faiqotunbaroro@gmail.com, yulanlaras2@gmail.com, mana79625@gmail.com, meliyammaulidina12310@gmail.com, nuryanto@metrouniv.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4464>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn materi sila-sila Pancasila melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan pembelajaran PPKn yang masih bersifat konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap nilai-nilai Pancasila. Model PJBL dipilih sebagai solusi karena menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang dilaksanakan di kelas IV MI Roudlatul Qur'an 2 Trimurjo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap sila-sila Pancasila melalui pembuatan proyek berupa poster. Selain itu, terjadi pula perkembangan karakter positif seperti tanggung jawab, disiplin, gotong royong, serta kemampuan berkomunikasi. Hasil evaluasi belajar menunjukkan peningkatan pemahaman baik secara kognitif maupun afektif. Temuan ini menegaskan bahwa PJBL merupakan model pembelajaran yang efektif dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi sila-sila Pancasila, serta sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, PPKN, Sila-Sila Pancasila, Hasil Belajar, Siswa Kelas IV

1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang sangat penting untuk dipahami dan diamalkan oleh siswa SD. Kelima sila Pancasila mengajarkan nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter menjadi lebih baik. (Rahayu et al., 2023) Dengan memahami dan mengamalkan sila-sila Pancasila, siswa SD dapat menjadi warga negara yang baik, memiliki rasa cinta tanah air, dan memiliki karakter yang positif. Pendidikan tentang sila-sila Pancasila perlu disampaikan dengan cara yang menarik dan efektif agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya pembelajaran PPKn di sekolah dasar sering kali masih bersifat konvensional, yaitu berpusat pada guru dengan metode ceramah dan hafalan (Rahayu et al., 2023). Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurangnya pemahaman mendalam siswa terhadap makna nilai-nilai Pancasila. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PPKn yang ideal dengan praktik pelaksanaan di lapangan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa adalah Project Based Learning (PJBL). Model PJBL mendorong siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. (Walenta, 2023) Melalui model



ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih mudah memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari. Penerapan model PJBL dipandang sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sila-sila Pancasila.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa model PJBL dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian oleh Fadhilah, dkk (2023) membuktikan bahwa PJBL mampu menumbuhkan kreativitas dan profil pelajar Pancasila siswa. Penelitian terdahulu lain yang pernah diteliti oleh Komala (2024), menunjukkan bahwa PJBL dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian oleh Fadilasari dkk (2024) menunjukkan bahwa penerapan PJBL dengan pendekatan TPACK dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar serta pengalaman nilai-nilai Pancasila pada siswa. Hasil-hasil penelitian terdahulu memperkuat bahwa PJBL relevan diterapkan pada pembelajaran PPKn, khususnya pada materi sila-sila Pancasila di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji hasil belajar siswa kelas 4 terhadap mata pelajaran PPKn secara spesifik, dengan pendekatan analisis yang menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi sila-sila Pancasila. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam meningkatkan kreativitas (Fadhilah dkk., 2023), keterlibatan aktif (Komala, 2024), dan pengalaman nilai-nilai Pancasila (Fadilasari, 2024), penelitian ini menawarkan kontribusi baru melalui Analisis mendalam terhadap hasil belajar siswa kelas IV, bukan hanya pada aspek peningkatan motivasi atau partisipasi, tetapi juga pada capaian kognitif berdasarkan evaluasi hasil belajar konkret, fokus pada penerapan PJBL dalam konteks pembelajaran tematik PPKn di tingkat sekolah dasar, khususnya pada tema sila-sila Pancasila, yang belum banyak dikaji secara spesifik pada jenjang kelas IV, dan pendekatan komparatif dan analitis terhadap hasil belajar siswa, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran mana yang paling terpengaruh oleh penerapan PJBL, memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya mengenai efektivitas PJBL, tetapi juga memperluas wawasan dengan memberikan gambaran lebih detail tentang dampak PJBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa kelas IV terhadap mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model Project Based Learning pada materi sila-sila Pancasila. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian Teori

1. Model Project Based Learning

PjBL dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis pekerjaan/*project*. Model pembelajaran PjBL sudah banyak digunakan di negara Amerika Serikat. The George lucas Education Foundation mendefinisikan PjBL sebagai suatu pendekatan dalam belajar dengan memperhatikan pemahaman. Siswa melakukan eksplorasi serta penilaian yang bermakna (Ahmad Yani, 2021).

Berlandaskan pendapat ahli Sefudin, PjBL ialah model pembelajaran yang mempergunakan masalah sebagai cara awal untuk mengumpulkan pengetahuan baru melalui aktivitas secara nyata. Sedangkan PjBL menurut Darmawan dan Harjono adalah model pembelajaran yang mempunyai tujuan memberikan kefokuskan kepada siswa pada masalah yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran melalui investigasi. Pendapat ahli lain Rahmat, Patmanthara & Soekopitojo merupakan cara dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui *project* di lab laboratorium diawali dengan sebuah kalimat tanya, kemudian diarahkan oleh seorang guru untuk mendapatkan informasi belajar, membuat rencana kerja, melatih sikap secara berkelompok dalam memecahkan masalah-masalah yang ada (Dewi Agus Sudjimat, 2020).

Berlandaskan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model PjBL merupakan metode/tata cara dalam pembelajaran yang berasal dari masalah di lapangan, seperti



materi belajar yang kurang difahami siswa sehingga kemudian hanya bisa diselesaikan dengan menggunakan model *project* yang memberikan penjelasan secara langsung, bahkan siswa bisa mempraktikkan sendiri melalui *project* kerja dengan bimbingan guru melalui *project* kerja yang telah direncanakan.

2. Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Pengertian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berupa interaksi antar guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Pentingnya suatu pembelajaran merupakan upaya pendampingan oleh para guru untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan ilmu kepada para peserta didik. komponen yang dimiliki oleh pembelajaran antara lain yaitu siswa, di mana siswa merupakan pelaku dalam sebuah proses pembelajaran, dan pada dasarnya proses pembelajaran melibatkan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. pembelajaran juga harus memiliki tujuan agar guru dapat memiliki pedoman dan juga sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pengajaran. Jika tujuan dalam pembelajaran telah jelas dan juga tegas, maka langkah-langkah dalam pembelajaran akan lebih terarah (Puniatmaja & Renda, 2021).

Tujuan dari adanya mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yakni untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual serta membangun karakter pada peserta didik. Yang dipelajari dalam PPKn meliputi hakikat sebagai warga negara, dilihat dari segi hubungan antara warga negara dengan negaranya, hak serta kewajiban sebagai warga negara, dan system pemerintahan yang dikelola oleh warga negara. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas mental yang berfungsi untuk memperoleh perubahan yang positif dan bertahan dalam jangka Panjang dengan melalui pelatihan ataupun pengalaman dengan melibatkan ciri-ciri kepribadian baik dari segi fisik maupun dari segi psikologis. (Alfina Damayanti, dkk, 2023).

3. Sila-Sila Pancasila

Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta. Panca artinya lima, sedangkan sila artinya dasar, sendi, atau unsur. Jadi, Pancasila mengandung arti lima dasar, lima sendi, atau lima unsur. Istilah Pancasila awalnya terdapat dalam teks keputusakaan Buddha di India. Ajaran Buddha bersumber pada kitab suci Tri Pitaka, yang terdiri atas tiga macam buku besar yaitu Suttha Pitaka, Abhidama Pitaka, dan Vinaya Pitaka. Di dalam ajaran Buddha terdapat ajaran moral untuk mencapai nirvana melalui Samadhi, dan setiap golongan berbeda kewajiban moralnya.

Ajaran-ajaran moral tersebut antara lain Dasasila, Saptasila, dan Pancasila. Setelah Majapahit runtuh dan agama Islam mulai tersebar ke seluruh Indonesia, sisa-sisa pengaruh ajaran moral Buddha (Pancasila) masih dikenal di dalam masyarakat Jawa. Ajaran moral tersebut dikenal dengan “lima larangan” atau “lima pantangan” moralitas yakni: mateni artinya dilarang membunuh; maling artinya dilarang mencuri; madon artinya dilarang berzina; mabok dilarang meminum minuman keras atau menghisap candu; dan main artinya dilarang berjudi. Semua huruf dari ajaran moral tersebut diawali dengan huruf “M” atau dalam bahasa Jawa disebut “Ma”, sehingga lima prinsip moral tersebut dinamai “Ma lima” atau “M 5” yaitu lima larangan (Asep Sulaeman, 2015).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam dan utuh sebuah kejadian nyata yang terjadi dalam konteks tertentu (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah penerapan model Project Based Learning (PJBL) pada pembelajaran PPKn materi sila-sila Pancasila di kelas IV MI Roudlatul Qur'an 2 Trimurjo. Dengan pendekatan studi kasus, peneliti tidak hanya fokus pada hasil akhir belajar siswa, tetapi juga menggali seluruh proses pembelajaran secara mendetail. Hal ini mencakup persiapan guru, aktivitas siswa selama proyek, interaksi di dalam kelas, serta berbagai faktor yang mendukung atau justru menghambat keberhasilan pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang telah mengikuti pembelajaran PPKn dengan model PJBL. Siswa dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung, (2) telah menyelesaikan seluruh tahapan proyek dengan baik, dan (3)



bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi. Selain siswa, guru PPKn yang mengajar di kelas tersebut juga dilibatkan sebagai sumber informasi utama. Peran guru sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana perencanaan pembelajaran dilakukan, bagaimana pelaksanaannya di kelas, serta bagaimana evaluasi hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yang saling melengkapi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Pertama, dilakukan observasi langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti hadir dan mencatat semua aktivitas yang terjadi, mulai dari saat guru membuka pelajaran, memberikan penjelasan tentang proyek, siswa berdiskusi dalam kelompok, membuat poster, mempresentasikan hasil, hingga melakukan refleksi di akhir pembelajaran. Kedua, dilakukan wawancara mendalam dengan siswa dan guru. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman pribadi, perasaan, pendapat, kesulitan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran dengan PJBL. Ketiga, dilakukan studi dokumen, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil karya proyek siswa berupa poster, foto-foto dokumentasi kegiatan, daftar nilai siswa, serta catatan refleksi dari guru.

Setelah semua data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis secara bertahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan pada data-data yang paling penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah dipilih disusun dalam bentuk uraian naratif atau cerita, kutipan langsung dari hasil wawancara, atau tabel yang rapi agar mudah dipahami. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna, pola, dan temuan utama dari seluruh data yang telah diolah. (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi (Creswell & Poth, 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang didapat dari siswa, guru, dan berbagai dokumen. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil temuan dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dengan menerapkan triangulasi ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang utuh, mendalam, dan kredibel tentang bagaimana PJBL diterapkan di kelas IV SD serta apa saja dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi sila-sila Pancasila.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Roudlatul Qur'an 2 Trimurjo dengan tujuan untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah penerapan model Project Based Learning (PJBL) pada materi sila-sila Pancasila. Data dikumpulkan melalui tiga cara, yaitu observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya poster siswa. Dari analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil positif yang menunjukkan bahwa model PJBL memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran PPKn.

Guru berhasil menerapkan model PJBL dengan baik. Guru melaksanakan semua tahapan pembelajaran berbasis proyek secara sistematis. Diawali dengan penjelasan tujuan pembelajaran, perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas dalam pembelajaran PPKn menggunakan model Project Based Learning yaitu sebagai berikut:

A: "Apakah sudah diterapkan model PjBL pada materi sila-sila pancasila dikelas IV"?

B : "Sudah diterapkan"

A : "Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan model PjBL"?

B: "Saya menerapkan PJBL dalam enam tahap. Pertama, saya ajukan pertanyaan tentang bagaimana mengamalkan Pancasila di sekolah. Kedua, siswa merencanakan proyek membuat poster. Ketiga, kita buat jadwal bersama. Keempat, siswa bekerja dalam kelompok. Kelima, mereka presentasi hasilnya. Keenam, kita evaluasi dan refleksi



bersama.”

A : “Apa yang alasan ibu memilih PjBL sebagai salah satu model yang harus diterapkan pada pelajaran PPKn”?

B : “PJBL sangat membantu siswa memahami Pancasila. Mereka tidak hanya tahu teorinya, tetapi juga mengalami langsung nilai-nilai itu saat bekerja dalam kelompok.”

A : “Bagaimana respon siswa setelah diterapkannya model PjBL”?

B : “Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Mereka aktif bertanya, berpendapat, dan bersemangat menyelesaikan proyeknya.”



Gambar 1. Wawancara dengan guru

Pendekatan ini membuat siswa memahami alur pembelajaran dengan jelas, sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan dari awal hingga akhir. Siswa menjadi lebih aktif dan bekerja sama dengan baik. Selama kegiatan proyek berlangsung, siswa terlibat secara langsung dalam diskusi kelompok, pembagian tugas, dan penyelesaian poster. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berinteraksi dengan teman sekelompok. Suasana kelas menjadi hidup dan penuh semangat. Hasil wawancara dengan salah satu siswa dikelas sebagai berikut :

A : “Apakah kamu senang belajar menggunakan model PjBL”?

S : “Iya kami senang belajar dengan cara seperti ini. Kita bisa diskusi, berbagi tugas, dan saling membantu. Lebih seru daripada hanya mendengarkan ceramah.”

A : Apa yang kamu dapat dari pembelajaran materi sila-sila pancasila?

S : “Saya jadi paham bahwa saling membantu itu termasuk pengamalan sila kedua. Menghargai pendapat teman itu sesuai dengan sila keempat. Jadi bukan hanya hafal, tapi juga tahu cara mempraktikkannya.”

A : “Kegiatan apa yang kamu lakukan selama pembelajaran”?

S : “Bekerja sama membuat poster. Ada yang menggambar, ada yang menulis, ada yang menghias. Semua saling membantu dan tidak saling menyalahkan.”

A : “Apakah kamu semangat mengikuti pembelajaran”?

S : “Saya lebih semangat belajar PPKn sekarang. Belajar sambil bikin poster itu seru dan tidak membosankan. Saya jadi ingin belajar lagi.”



Gambar 2. Wawancara dengan siswa



Aktivitas kelompok ini juga melatih siswa untuk berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila semakin mendalam dan nyata. Melalui proyek pembuatan poster, siswa tidak sekadar menghafal kelima sila Pancasila, tetapi juga belajar menerapkannya dalam situasi nyata. Mereka mencari contoh perilaku yang sesuai dengan setiap sila, lalu menuangkannya dalam bentuk gambar dan tulisan

Terjadi peningkatan sikap dan karakter positif pada diri siswa. Selama mengerjakan proyek, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, gotong royong, disiplin, dan saling menghargai. Mereka belajar untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, membantu teman yang kesulitan, dan menerima perbedaan pendapat. Seorang siswa menceritakan: Perubahan sikap ini tidak hanya terlihat selama pelajaran, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap model pembelajaran ini. Hampir semua siswa menyatakan bahwa belajar dengan PJBL lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Mereka merasa lebih termotivasi dan tidak cepat

Kreativitas siswa berkembang melalui pembuatan poster. Setiap kelompok menciptakan poster yang unik dan kreatif, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap nilai Pancasila. Siswa belajar menuangkan ide abstrak menjadi gambar yang bermakna dan mudah dipahami orang lain. Proses ini melatih kemampuan berpikir kreatif, imajinasi, dan keterampilan visual siswa. Selain itu, terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara nyata. Berdasarkan nilai evaluasi sebelum dan sesudah penerapan PJBL, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman materi. Siswa tidak hanya mampu menjawab soal dengan benar, tetapi juga dapat menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan PJBL berhasil mencapai tujuan kognitif sekaligus afektif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa model Project Based Learning (PJBL) memberikan dampak positif dalam pembelajaran PPKn materi Pancasila di kelas IV SD. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PJBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konseptual, dan perkembangan karakter. PJBL berhasil menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa tidak lagi pasif, tetapi aktif terlibat dalam seluruh proses belajar. Mereka merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pada aktivitas dan pengalaman langsung siswa.

Model ini juga membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih nyata dan kontekstual. Pancasila yang sebelumnya dipandang sebagai materi hafalan, kini menjadi sesuatu yang hidup dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya tahu “apa” itu Pancasila, tetapi juga “bagaimana” cara mengamalkannya dan “mengapa” itu penting. Selain itu, PJBL juga mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, dan saling menghargai. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif.

Meskipun demikian, penerapan PJBL juga menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah perbedaan kemampuan siswa dalam kelompok, pengaturan waktu yang terbatas, serta kebutuhan persiapan yang lebih matang dari guru. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan bimbingan yang baik, pengelompokan siswa yang heterogen, dan perencanaan yang lebih matang. Secara keseluruhan, PJBL terbukti memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu penguatan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan Zahra & Fathoni (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memperkuat disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PPKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap sila Pancasila, tetapi juga membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam proses belajar. Hal ini selaras dengan konsep Profil Pelajar Pancasila yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penerapan model PJBL dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa di sekolah dasar secara optimal



4. SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa model Project Based Learning (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran PPKn, khususnya materi sila-sila Pancasila. Metode belajar dengan proyek nyata ini membuat siswa tidak sekadar menghafal, tetapi benar-benar memahami makna dan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dalam tim. Mereka juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, saling menghargai, dan kreativitas mereka tumbuh sejalan dengan tujuan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, PjBL adalah cara belajar yang sangat tepat untuk membuat pelajaran PPKn menjadi lebih bermakna dan berdampak langsung pada sikap serta perilaku siswa.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya penelitian di masa datang dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai sekolah atau daerah, sehingga hasilnya dapat mewakili kondisi yang lebih umum. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain eksperimen yang ketat, yaitu membandingkan secara langsung kelas yang menggunakan PjBL dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Hal ini akan memberikan bukti yang lebih kuat dan terukur mengenai sejauh mana keefektifan PjBL. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi penerapan PjBL pada materi PPKn lainnya, seperti keberagaman budaya, hak dan kewajiban warga negara, atau nilai-nilai demokrasi. Tidak kalah penting, penelitian dapat mengembangkan proyek-proyek PjBL yang terintegrasi dengan teknologi, seperti membuat blog, video dokumenter, atau kampanye digital, untuk melihat dampaknya terhadap motivasi belajar dan kemampuan literasi digital siswa di era modern.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, E., & Iskandar, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Hasibuan, Y. A., Napitupulu, E., & Rahman, A. (2024). Pengaruh Project Based Learning terhadap Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Kreatif*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Mu'afida, M. N., & Rondli, W. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Natasia, D. (2024). Meningkatkan Keaktifan Siswa melalui Model Project Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Oktaviani, N. L. M. M., Wibawa, I. M. C., & Riastini, P. N. (2023). Project Based Learning (PjBL) Model in the Pancasila Learning Profile of Fourth Grade Elementary School Students. *Journal of Literacy and Language Studies*.
- Rahmah, N., Sari, K., & Pratiwi, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Terstruktur pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahayu, F. N., Rahmayanti, P., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 Terhadap Mata Pelajaran Ppkn Menggunakan Model Pjbl Materi Sila-Sila Pancasila Dan Proses Perumusan Pancasila Dengan Membuat Poster Dan Papan Kreatif. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2494–2505.
- Restyowati, E. (2024). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Profesional*.
- Rumpa, S., Rukmana, S., & Nugraha, D. (2024). Penerapan PjBL pada Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*.
- Walenta, R. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*, 1(1), 33–39.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Journal of



Hospitality & Tourism Research (Vol. 53, Issue 5).

<https://doi.org/10.1177/109634809702100108>

Zahra, S. N., & Fathoni, A. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Moral*.